

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif-kuantitatif. Dengan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan utama dan kualitatif sebagai pelengkap. Pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal atau angka yang diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian dimana dalam penelitiannya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. (Arikunto, 2006 :12)

Sementara penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang dihadapi, dengan menggunakan metode ilmiah, namun bukan berarti penelitian ini tidak menggunakan angka sebagai pendukung datanya, akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara berpikir formal dan argumentatif. (Arikunto, 2006 :12)

Pendekatan kuantitatif menggunakan rancangan survey merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif dimana peneliti melaksanakan survey atau memberi skala atau angket pada sampel untuk mendapatkan dan mengetahui faktor-faktor penyusun stres pada mahasiswa tahun pertama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah sesuatu yang diukur dari sesuatu yang diamati atau diteliti dan kemudian hasilnya bervariasi, dan hal yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor penyebab stres pada mahasiswa tahun pertama di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## C. Definisi Operasional

Definisi Operasional menurut Suryabrata “ *Definisi operasional adalah yang didasarkan atau sifat-sifat hal yang didefinisikan dan dapat diamati. Definisi operasional digunakan untuk menjelaskan pengertian operasional dari variable-variabel penelitian dan menyamakan persepsi agar terhindar dari kesalahfahaman dan menafsirkan variabel*”. (Suryabrata, 2008 : 29)

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahan interpretasi variabel penelitian. Definisi operasional variabel mendasarkan pada penugasan arti konstruk atau variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk pengukurannya. Definisi operasional adalah suatu konstruk yang didefinisikan dan dispesifikasi dengan cara tertentu yang memungkinkan observasi dan pengukuran terhadapnya. Karena pada dasarnya, suatu variabel akan lebih mudah diukur ketika parameter atau indikator-indikatornya telah jelas. Jika peneliti mampu mengoperasionalkan variabel, dan selanjutnya tidak akan mengalami kesulitan dalam mengoperasionalkan indikator variabel dan selanjutnya tidak akan mengalami kesulitan dalam mengoperasionalkan variabel dan

pengukuran. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Klasifikasi variabel : (W.Creswell, 2012)

- a. Variabel bebas (independen) atau variabel X adalah suatu variabel yang variasinya dapat mempengaruhi variabel lain. Dapat juga dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel laten ,dimana variabel laten ini adalah variabel yang bersifat abstrak yang tidak dapat diamati secara langsung. Adalah *observed variable* atau variabel yang dapat diamati,yang dalam penelitian ini adalah stress
- b. Variabel Terikat (dependen) atau variabel Y adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek ataupun pengaruh dari variabel lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada tidaknya,besar kecinya atau berubahnya variasi yang nampak sebagai akibat dari perubahan variabel lain tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel terikat variabel bebas dalam penelitian ini adalah fisik ,lingkungan,kepribadian,kognitif,sosial budaya dan strategi coping.

1. Fisik (Y1)

Kedaaan yang dirasakan individu mengancam dirinya berada pada kondisi optimal ditandai dengan berubahnya selera makan, sulit tidur, mudah lelah, gugup, jantung berdegup keras serta sakit kepala.

2. Lingkungan (Y2)

Situasi diluar individu yang dirasakan sebagai beban untuk beradaptasi. Membuat individu merasa kehilangan harapan atau tujuan hidup yang memicu konflik serta frustrasi.

### 3. Kognitif (Y3)

Penilaian dan interpretasi secara kognitif yang dianggap individu sebagai ancaman atau bahaya. Keadaan tersebut dapat dilihat dari mudahnya menyalahkan orang lain, kehilangan kepercayaan pada orang lain, sulit dalam mengambil keputusan serta sulitnya fokus pada satu perhatian.

### 4. Kepribadian (Y4)

Pola tingkah laku yang cenderung melakukan agresi pada stimulus yang didapatkan dari keadaan eksternal yang dianggap mengancam individu. Bentuk dari tingkah laku tersebut adalah mudah marah, tidak sabar, dan sikap bermusuhan. Sehingga individu menjadi lebih mudah gelisah dan mudah tersinggung.

### 5. Sosial Budaya (Y5)

Perubahan kebudayaan yang dirasakan individu sebagai bentuk perbedaan. Individu akan memilih untuk mengasingkan diri, malu, kesepian dan menjadi sulit untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam mengungkapkan pendapat.

### 6. Strategi Coping (Y6)

Usaha yang dilakukan individu dalam menghadapi situasi disekitarnya. Adapun bentuk dari usahanya adalah dengan menghindari, mempertahankan diri, menyangkal dan merasionalisasikan apa yang

terjadi. Merasa bersalah atas apa yang dilakukan serta menertawakan dirinya sendiri.

Berikutnya adalah definisi operasional dari stres itu sendiri adalah sebagai berikut:

Stres adalah gangguan dan reaksi psikologis terhadap kejadian yang mengancam kemampuan individu untuk mengatasinya, dengan gejala-gejala fisik biologik sakit kepala, gangguan tidur, dan dapat berupa kekacauan kognitif seperti tidak dapat berkonsentrasi. Individu merasa sulit beradaptasi dengan lingkungan yang ditandai adanya konflik dan frustrasi. Pola tingkah laku serta keadaan sosial budaya membuat individu terancam karena sikap agresif serta menarik diri dari lingkungan. Disertai dengan usaha untuk mengatasi masalah seperti menghindar, menyangkal dan mempertahankan diri dari situasi yang dianggap membahayakan.

#### **D. Populasi dan Sampel**

##### **a) Populasi**

Populasi dalam penelitian sosial didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Arikunto, 2006 :130). Populasi juga diartikan sebagai kumpulan dari seluruh elemen sejenis tetapi dapat dibedakan satu sama lain karena karakteristiknya. Perbedaan-perbedaan itu disebabkan karena adanya nilai karakteristik yang berlainan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/i tahun pertama UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dimana jumlah mahasiswa/i yang diketahui berdasarkan data pada Ma'had Sunan Ampel Al-Aly untuk tahun pertama yaitu berjumlah 2524 mahasiswa .

## b) Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian kelompok individu yang dijadikan wakil dalam penelitian. Sampel juga diartikan dengan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamika penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi (Creswell, 2012). Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling* dimana sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. (Sugiyono, 1997 : 84)

Sementara untuk jumlah sampel yang diambil berdasarkan yaitu beberapa mahasiswa/i semester 1 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yakni berkisar sampai 100-200 mahasiswa/i. Pengambilan sampel ini berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Slovin dengan perincian sebagai berikut : (Prasetyo & Jannah, 2007 : 137-138)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = besaran sampel

N = besaran populasi

E = nilai kritis ( batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel)

## E. Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis (Arikunto, 2006: 222). Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan para peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan skala.

**a) Observasi**

Menurut Arikunto (Arikunto, 2006 : 229) “Observasi adalah pengamatan yang merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.” Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati dan mengetahui fenomena yang ada di lokasi penelitian yaitu faktor-faktor stress pada mahasiswa baru.

**b) Wawancara**

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga, dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. (Arikunto, 2006 : 227)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang mana pewawancara mengajukan pernyataan-

pernyataan yang disusun berdasarkan suatu pedoman yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

**c) Skala**

Skala merupakan sejumlah pernyataan tertulis yang berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu, dan pernyataan dalam skala sebagai stimulus yang tertuju pada indikator perilaku guna memancing jawaban yang merupakan refleksi dari keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh respon yang bersangkutan. (Azwar, 2012 :6)

Alat ukur ini digunakan bila responden jumlahnya besar dan dapat membaca dengan baik yang dapat mengungkapkan hal-hal yang bersifat rahasia. Pembuatan angket ini mengacu pada parameter yang sudah tertulis dan terkonsep dalam Blue Print.

**d) Instrumen Penelitian**

Instrumen Penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengambil informasi dan data yang terdiri dari sumber data atau pengambilan data dengan memperhatikan masalah-masalah dari variable yang diteliti (Creswell, 2012). Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah Angket atau Kuisisioner. Jenis Angket yang digunakan adalah Kuisisioner tertutup, responden sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih. Angket yang digunakan ini juga menggunakan kuisisioner langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya. Bentuk angket yang digunakan adalah skala bertingkat, yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan misalnya mulai dari setuju sampai tidak setuju.

Untuk mengukur variable yang diteliti, peneliti menggunakan skala Likert dalam bentuk angket yang akan digunakan. Skala Likert merupakan skala untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat yang terdiri dari komponen Selalu (4), Sering(3), Kadang (2), Tidak Pernah(1). (Suryabrata, 2005 :186)

Pernyataan item-item dalam angket yaitu item favourable. Pernyataan favourable adalah pernyataan yang mendukung objek sikap. Sistem penilaian kedua item ini dibedakan sebagai berikut :

**Tabel 1. 2 Penentuan Nilai Skala**

<b>Kategori</b>	<b>Favourable (F)</b>
Selalu	4
Sering	3
Kadangl	2
Tidak Pernah	1

Adapun skala stres dalam penelitian ini disusun berdasarkan pada teori yang dikutip oleh Santrock dari beberapa ahli psikologi seperti Hans Selye, yang menjabarkan bahwa stress adalah respon non spesifik dari badan terhadap setiap tuntutan yang dibuat atasnya.

## **F. Validitas Dan Reliabilitas**

Validitas dan reliabilitas merupakan dua hal yang saling berkaitan dan sangat berperan dalam menentukan kualitas suatu alat ukur.

### **1. Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam menentukan fungsi ukurnya.

Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalani fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sebelum melakukan validitas terukur, penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi merupakan pengujian validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau disebut dengan *Content Validity Ratio* (CVR). Hasil dari penilaian para ahli tersebut kemudian dapat digunakan sebagai perbaikan penyempurnaan instrumen penelitian. (Azwar, 2012 : 135)

Setelah dilakukan CVR maka item-item tersebut dapat diberikan pada subyek penelitian. Hasil analisis skala tersebut akan diklasifikasikan sebagai berikut untuk melihat validitasnya berdasarkan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 16.0 for windows :

- a.  $\text{Alpha} < 0.7$  = Kurang meyakinkan ( Inadequate )
- b.  $\text{Alpha} > 0.7$  = Baik ( Good )
- c.  $\text{Alpha} > 0.8$  = Istimewa ( Excellent )

## **2. Reliabilitas**

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang *reliable*. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. (Azwar, 2012 :112)

Perhitungan reliabilitas dilakukan dengan bantuan computer program SPSS (*Statistical Product And Service Solution*) 16.0 for windows.

### 3. Menghitung Mean dan Standar Deviasi

Selanjutnya untuk melihat tingkat stres pada mahasiswa tahun pertama terlebih dahulu mencari mean hipotetik dan standar deviasinya. Adapun penilaiannya sebagai berikut :

Mean hipotetik

$$\begin{aligned}\mu &= 1/2(i_{\max} + i_{\min}) \sum k \\ &= 1/2 (4+1) 55 \\ &= 137,5\end{aligned}$$

Keterangan :

$\mu$  : Mean (rata-rata) hipotetik

$i_{\max}$  : Skor maksimal item

$i_{\min}$  : Skor minimal item

$\sum k$  : jumlah item

Standar deviasi hipotetik

$$\begin{aligned}\sigma &= 1/6(X_{\max} - X_{\min}) \\ &= 1/6 (170- 57) \\ &= 18,83\end{aligned}$$

Keterangan :

$\sigma$  : Standar deviasi hipotetik

$X_{\max}$  : Skor maksimal Subjek

$X_{\min}$  : Skor minimal Subjek

**Tabel 1.4 Kategorisasi Nilai**

Variable	Kategori	Kriteria	Batas
Tingkat Stres	Tinggi	$X > (\text{mean} + 1 \text{ SD})$	156,33
	Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$	$118,67 \leq X \leq 156,33$
	Rendah	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$	118,67

**Tabel 1.5 Blue Print Setelah CVR**

No.	Indikator	Deskriptor	Item	Item Gugur	Total
1.	Fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berubahnya selera makan</li> <li>➤ tidur tidak teratur/susah tidur</li> <li>➤ Jantung berdegup keras</li> <li>➤ Mudah lelah</li> <li>➤ Gugup</li> <li>➤ Sakit kepala</li> </ul>	1,2 37,38 42,43 51,52,53 44,45, 39,40,41	4	11
2.	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tidak memiliki harapan/tujuan hidup</li> <li>➤ Konflik</li> <li>➤ Frustrasi</li> <li>➤ Keadaan ekonomi</li> <li>➤ Merasa sulit beradaptasi</li> </ul>	67,68,79, 54,77,78, 4,74,10,86 84,88,89 11,12,85	5	11
3.	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mudah menyalahkan orang lain</li> <li>➤ Sulit fokus perhatian</li> <li>➤ Kehilangan kepercayaan pada orang lain</li> <li>➤ Sulit mengambil keputusan</li> </ul>	22,69,70 25,46,47 9,15,56	3	8

			48,49		
4.	Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Agresi</li> <li>➤ Tidak sabar</li> <li>➤ Mudah marah</li> <li>➤ Sikap bermusuhan</li> <li>➤ Mudah tersinggung</li> <li>➤ Mudah gelisah</li> </ul>	57,58,59 6,7,8 29,30,31 ,32 17,18,19 ,21 62,63 3,5	8	10
5.	Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ sulit berbicara dengan orang baru</li> <li>➤ Merasa malu</li> <li>➤ Merasa kesepian</li> <li>➤ Sulit mengungkapkan opini</li> <li>➤ Mengasingkan diri</li> </ul>	14,80,81 64,65,82 33,66,90 13,75,83 72,73,87	5	10
6.	Strategi Coping	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menghindar</li> <li>➤ Mempertahankan diri</li> <li>➤ Merasa bersalah</li> <li>➤ Menyangkal</li> <li>➤ Merasionalisasikan yang terjadi</li> <li>➤ Menertawakan</li> </ul>	16,23 26,27,36 20,71,76, 60,61 24,50,55, 34,35,28	9	7
Total			90	35	55

#### 4. Daya Beda Item

Daya beda item atau bisa juga disebut dengan diskriminasi item adalah sejauh mana item mampu menjelaskan antara individu atau kelompok yang memiliki atau tidak memiliki atribut yang diukur. Sebagai kriteria pemilihan

item berdasarkan korelasi item total biasanya digunakan batasan minimal 0,3. Semua item total yang memiliki koefisien korelasi minimal 0,3 daya bedanya dianggap memuaskan. Sedangkan item-item yang memiliki daya beda dibawah 0,3 menunjukkan item tersebut memiliki ukuran daya diskriminasi yang rendah. Artinya item-item ini perlu dihilangkan agar dapat digunakan dalam analisis selanjutnya. (Azwar, 2012 :80)

Dari hasil uji daya beda item yang dilakukan dengan bantuan SPSS *16.00 for windows* didapatkan dari 55 item yang diberikan kepada 200 subyek yang memiliki daya beda  $\geq 0,3$  sebanyak 42 item dan terdapat 13 item gugur. Perinciannya sebagai berikut :

**Table 1.6 Blue Print Setelah Penelitian**

No	Indikator	Aspek	Item	gugur	total
1.	Fisik	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Berubahnya selera makan</li> <li>➤ tidur tidak teratur/susah tidur</li> <li>➤ Jantung berdegup keras</li> <li>➤ Mudah lelah</li> <li>➤ Gugup</li> <li>➤ Sakit kepala</li> </ul>	1,12 14,15 17,18 26 19,20 16	5	5
2.	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Tidak memiliki harapan/tujuan hidup</li> <li>➤ Konflik</li> <li>➤ Frustrasi</li> <li>➤ Keadaan ekonomi</li> <li>➤ Merasa sulit beradaptasi</li> </ul>	37,48 27,46,47 43 52,54, 55, 53	0	10
3.	Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mudah menyalahkan orang lain</li> </ul>	38,39	0	8

		<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Sulit fokus perhatian</li> <li>➤ Kehilangan kepercayaan pada orang lain</li> <li>➤ Sulit mengambil keputusan</li> </ul>	21,22 7,28 23,24		
4.	Kepribadian	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Agresi</li> <li>➤ Tidak sabar</li> <li>➤ Mudah marah</li> <li>➤ Sikap bermusuhan</li> <li>➤ Mudah tersinggung</li> <li>➤ Mudah gelisah</li> </ul>	29,32 4, 11,12 8 31,32 3	3	5
5.	Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ sulit berbicara dengan orang baru</li> <li>➤ Merasa malu</li> <li>➤ Merasa kesepian</li> <li>➤ Sulit mengungkapkan opini</li> <li>➤ Mengasingkan diri</li> </ul>	6,49,50 33,35,51 36 44 41,42,	1	9
6.	Strategi Coping	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menghindar</li> <li>➤ Mempertahankan diri</li> <li>➤ Merasa bersalah</li> <li>➤ Menyangkal</li> <li>➤ Merasionalisasikan yang terjadi</li> <li>➤ Menertawakan</li> </ul>	9, 13 40,45 30 25 10	3	4
Total			55	13	42

## G. Metode Analisis Data

Analisis faktor digunakan untuk mereduksi data atau meringkas variabel yang banyak menjadi sedikit variabel. (Supranto, 2004 : 117) Jadi dapat dikatakan bahwa analisis faktor adalah model analisis faktor faktor yang berguna untuk mereduksi informasi dari sejumlah variabel asli ke bentuk faktor yang lebih sederhana dengan meminimumkan informasi yang hilang.

1. Analisa faktor digunakan dalam situasi sebagai berikut : (Supranto, 2004 : 122)
  - a. Mengenali atau mengidentifikasi dimensi yang mendasari atau faktor yang menjelaskan korelasi antara variabel.
  - b. Mengenali atau mengidentifikasi suatu set variabel baru yang tidak berkorelasi yang lebih sedikit variabel untuk menggantikan suatu set variabel asli yang saling berkorelasi di dalam analisis multivariat selanjutnya.
  - c. Mengenali atau mengidentifikasi suatu set variabel yang penting dari suatu set variabel yang lebih banyak jumlahnya untuk dipergunakan dalam analisis multifariat selanjutnya.
2. Langkah-langkah melakukan analisis faktor ; (Supranto, 2004)
  - a. Merumuskan masalah

Tujuan analisis faktor harus diidentifikasi dan variabel yang digunakan dalam analisis faktor harus dispesifikasi berdasarkan penelitian sebelumnya, teori, dan pertimbangan dari peneliti. Dalam hal ini adalah faktor stres pada mahasiswa tahun pertama.

b. Menyusun Matrik Korelasi

Proses analisis didasarkan pada suatu matriks korelasi antar variabel asli. Ketepatan atau kecocokan matriks korelasi untuk analisis faktor dapat diuji secara statistik. Berdasarkan *Kaiser Meyer Olkin* (KMO) metode ini paling sering digunakan untuk mengukur kecukupan data untuk analisis faktor. Metode KMO digunakan untuk mengukur kecukupan sampling secara menyeluruh dan mengukur kecukupan sampling untuk setiap indikator. Metode ini mengukur homogenitas indikator, untuk mengetahuinya dapat dilihat pada tabel 1.3 sesuai dengan saran Kaiser (dalam Widarjono, 2010 :118) sesuai dengan rumus ini.

**Tabel 1.7 Tabel Kaiser**

Ukuran KMO	Rekomendasi
$\geq 0,90$	Sangat baik (marvelous)
0,80-0,89	Berguna (meritorius)
0,70-0,79	Biasa (middling)
0,60-0,69	Cukup (mediocre)
0,50-0,59	Kurang (miserable)
$\leq 0,50$	Tidak diterima (unacceptable)

Secara umum tingginya KMO sangat diperlukan. Semakin tinggi nilai KMO semakin tinggi pula nilai analisis faktornya.

### c. Menentukan Metode Analisis Faktor

Terdapat dua pendekatan dalam analisis faktor, yaitu *exploratory factor analysis* (EFA) dan *confirmatory factor analysis* (CFA). Ada perbedaan mendasar antara keduanya, EFA merupakan model rinci yang menunjukkan hubungan antara variabel laten dengan variabel teramati yang tidak dispesifikasikan terlebih dahulu. Sedangkan CFA model dibentuk terlebih dahulu. Jumlah variabel juga sudah ditentukan, pengaruh suatu variabel laten terhadap variabel teramati ditentukan terlebih dahulu. CFA didasarkan pada alasan bahwa variabel-variabel yang diamati adalah indikator-indikator yang tidak sempurna dari variabel laten atau konstruk yang mendasarinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan *confirmatory factor analysis* (CFA) karena hanya mendefinisikan variabel laten berdasarkan teori yang sudah ada.

### d. Melakukan Rotasi

Rotasi faktor digunakan untuk mengubah atau mentransformasi matrix factor menjadi matrix yang lebih sederhana dan mudah diinterpretasi. Metodenya menggunakan *varimax procedure*. Metode tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk meminimumkan banyaknya variabel dengan muatan tinggi pada satu faktor. Sehingga akan memudahkan interpretasi mengenai faktor-faktor tersebut.

### e. Interpretasi Faktor

Interpretasi dipermudah dengan mengenali atau mengidentifikasi variabel yang muatannya besar pada faktor yang sama. Faktor tersebut kemudian dapat diinterpretasikan dan dinyatakan dalam variabel yang memiliki *high loading*. Manfaat lainnya dapat membantu untuk membuat interpretasi ialah *mengplot* variabel dengan menggunakan faktor loading.

f. Menghitung skor atau nilai faktor

Dalam analisis faktor sebenarnya tidak begitu perlu untuk dilakukan, karena tanpa menghitung analisis faktor sudah bermanfaat. Yakni mereduksi inti dari variabel yang banyak menjadi variabel baru yang lebih sedikit.

g. Memilih surrogate variabel

Pemilihan substitute variabel atau surrogate variabel (variabel pengganti) meliputi sebagian dari beberapa variabel asli untuk digunakan dalam analisis selanjutnya. Variabel pengganti ini dilakukan dengan memilih faktor yang mempunyai muatan tinggi pada faktor yang bersangkutan.